



LITERASI

"Monika" dan "Puspita" Membantu Warga Membaca

Seuai visi sebagai kota pendidikan, Pemerintah Kota Yogyakarta meningkatkan layanan untuk warga. Salah satunya, penyediaan perpustakaan keliling. Sarana ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengakses buku-buku bacaan.

Kepala Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta Wahyu Hendratmoko menjelaskan, perpustakaan keliling dimaksudkan untuk menjangkau masyarakat yang tak berkesempatan datang ke perpustakaan konvensional.

Pendekatan ini juga menjadi alternatif di tengah kondisi ruang perpustakaan yang terbatas dan pengunjung yang padat. Menurut Wahyu, angka kunjungan ke perpustakaan konvensional cukup fantastis, yaitu mencapai 900 orang per hari. Dengan luas gedung tak seberapa, ruang perpustakaan terasa sesak dan sibuk dari pukul 08.00 sampai pukul 24.00.

"Kami memutuskan untuk mendatangi warga agar mereka mendapat kesempatan meningkatkan kecerdasan dan intelektual seperti warga kota lain," kata Wahyu, beberapa waktu lalu.

Terobosan ini mendapat respons positif. Warga datang silih berganti ke armada perpustakaan keliling Kota Yogyakarta. Pemerintah menyediakan enam armada, tiga armada roda empat,

biasa disebut Mobil Internet Perpustakaan untuk Wilayah Yogyakarta (Monika), dan tiga armada roda tiga untuk Perpustakaan Satelit Wilayah Yogyakarta (Puspita).

Semua armada dilengkapi sambungan internet gratis. Waktu operasi layanan hari Senin sampai Minggu, pukul 09.00-21.00, kecuali tanggal merah/libur. "Melihat antusiasme warga, kami makin meningkatkan layanan supaya masyarakat tidak bosan," kata Wahyu.

Titik kunjungan perpustakaan keliling ditentukan oleh usulan warga dan sekolah serta berdasarkan survei internal perpustakaan. Hasil kombinasi dua hal tersebut yang menentukan titik kunjung "Monika" dan "Puspita".

Perpustakaan keliling menjangkau titik keramaian, seperti pasar, alun-alun, dan Jalan Mangkubumi. "Semua atmosfer kota ini diciptakan dengan tema pendidikan," tambah Wahyu.

Inovatif

Bahan pustaka di perpustakaan keliling beragam. Ada yang untuk anak-anak, remaja, dan umum. "Kalau anak-anak mau datang ke perpustakaan keliling, ada segmen juga untuk mereka. Mereka pun bisa mengakses internet," ujar Wahyu.

Untuk membuat warga tidak bosan dengan bahan pustaka yang ada, perpustakaan keliling selalu memperbaiki bahan pustaka setiap hari. Sistem yang diterapkan, baik motor maupun mobil, ada dua macam, yaitu layanan tetap dan setiap hari diperbarui.

"Kami memakai rumusan marketing. Kalau layanan kami bersifat dinamis, masyarakat pasti tertarik. Kalau buku itu-itu terus, otomatis masyarakat bosan," lanjutnya.

Upaya meningkatkan literasi warga lewat aktivitas gemar membaca dan menulis mendapat sambutan baik para warga. "Seru, apalagi perpus keliling ini juga ada di *car-free day* pada hari Minggu di Jalan Mangkubumi. Pas lagi kumpul sama teman-teman, biasanya mampir ke situ," ujar Reni Handayani, salah seorang pengunjung perpustakaan keliling, pada akhir Mei lalu.

Reni menambahkan, ia tak hanya bisa membaca buku, tetapi juga bisa berseluncur di internet. "Semoga layanannya awet atau kalau perlu ditambah lagi armadanya biar jangkauannya lebih banyak dan luas," harap Reni.

WULAN DWI AGUSTINA
Mahasiswi Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perpustakaan dan Kearsip	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005